

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**REZKA HUTAMI
NPM 1813053072**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

REZKA HUTAMI

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya hubungan yang hangat, komunikatif, pemberian bimbingan, dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar peserta didik serta disiplin belajar peserta didik yang masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* dengan jenis *causal research* atau penelitian korelasi. Populasi penelitian berjumlah 95 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 51 orang peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportinate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal tes. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: disiplin belajar, keterampilan berpikir kritis, pola asuh orang tua.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING PARENTS AND LEARNING DISCIPLINE ON CRITICAL THINKING SKILLS STUDENTS OF CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

By

REZKA HUTAMI

The problem in this study is the lack of warm, communicative relationships, guidance, and parental involvement in the learning process of students, as well as the low discipline of student learning, all of which contribute to the low critical thinking skills of fifth-grade students at Gugus Duku Public Elementary School, Subdistrict Tanjung Raja, North Lampung Regency. The aim of this study is to understand the influence of parental care patterns and learning disciplines on the critical thinking skills of learners. This is a quantitative research using ex-post facto research methods with causal research or correlation research type. The research population was 95 students, and the sample was comprised of 51 students selected using a probability sampling method, namely proportionate stratified random sampling. Data collection techniques using questionnaires and test queries. In data analysis, basic linear regression and multiple linear regression are utilized. The findings indicated that parenting and academic discipline had an influence on the critical thinking abilities of fifth-grade students at SD Negeri Gugus Duku, Subdistrict Tanjung Raja in the 2022/2023 academic year.

Keywords: critical thinking skills, learning discipline, parenting style.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

REZKA HUTAMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Rezka Hutami**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053072**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

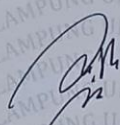
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



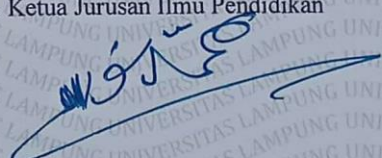
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 19930523 202203 2 011

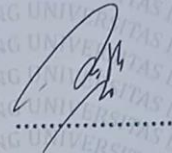
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

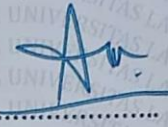
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

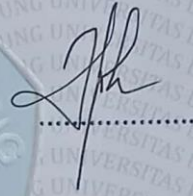
Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



Sekretaris : **Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **20 September 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezka Hutami
NPM : 1813053072
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Rezka Hutami
NPM 1813053072

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rezka Hutami, lahir pada 29 Desember 2000 di Karawang, Jawa Barat. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Komarudin Akuan dan Ibu Umi Kalsum. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 42 OKU, Sumatera Selatan (Lulus pada tahun 2012)
2. SMP Negeri 13 OKU, Sumatera Selatan (Lulus pada tahun 2015)
3. SMA Negeri 01 OKU, Sumatera Selatan (Lulus pada tahun 2018)

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti organisasi diantaranya: Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) sebagai KMB dan Staf Ahli (2018-2019), Panitia Khusus Universitas (PANSUS-U) sebagai Sekertaris Divisi Humas (2019), dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM-U) sebagai Staf Ahli (2020). Pada tahun 2021 peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kemelak Bindung Langit, Baturaja Timur, Sumatera Selatan. Pada tahun 2021 juga, peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 10 OKU, Sumatera Selatan.

MOTTO

“...Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Kerjakanlah sesuatu secara tulus dan wajar, dan segalanya akan baik. Kesempurnaan terletak pada motivasi kerja, bukan pada pekerjaan.”

— Ching Hai

Tokoh kemanusiaan 1950 —

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahil'alamin

Berbalut dengan segala rasa syukurku kepada Allah SWT., atas-Nya yang mengiringi setiap langkahku dalam proses penulisan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa bangga kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku kepada orang tua tersayang:

Bapak Komarudin Akuan dan Ibu Umi Kalsum
Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, kasih sayang yang tak terhitung jumlahnya.

Keluarga Besar
Yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik.

Dan untuk Almamaterku tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'l'alaamiin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai syarat menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa menyelesaikan skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materi, dengan kerendahan hati yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu mengesahkan skripsi ini dan memberikan semangat untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

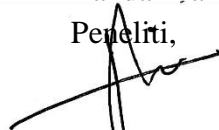
6. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Ika Utaming Tias, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan angket penelitian.
10. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan soal tes penelitian.
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.
12. Bapak Izroni, S.Pd., KORWIL Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
13. Bapak Hoiri, S.Pd.SD., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat UPTD SDN 3 Srimenanti yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
14. Ibu Siti Rawisah, S.Pd.SD., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat UPTD SDN 1 Sindang Agung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
15. Ibu Ruhayati, S.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat UPTD SDN 2 Sindang Agung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
16. Ibu Nuraini, S.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat UPTD SDN 1 Mekar Jaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.

17. Bapak Rahmat, S.Pd.SD., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat UPTD SDN 2 Mekar Jaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan kemudahan selama penelitian.
18. Wali kelas Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
19. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
20. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
21. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Jhea, Sonia, Rifqa, Rani, dan Sukesih, yang sudah memberikan banyak sekali dukungan dan doanya, juga yang selalu siap mendengarkan keluh kesah, berbagi semangat, dan selalu menjadi garda terdepan.
22. Rekan seperjuangan di kost putri biru yang selalu mendukung, memberi semangat dan membantu sehingga skripsi ini selesai.
23. Kepada teman satu pembimbing: Henda, Wahyu, dan Devista, terima kasih sudah mau berjuang bersama-sama sampai akhir, kalian hebat.
24. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2018 yang membersamai perjuangan di perkuliahan selama ini, sehingga perjalanannya terasa lebih mudah dan berarti. Semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai dan bermanfaat selalu.
25. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 September 2023

Peneliti,



Rezka Hutami

NPM. 1813053072

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pola Asuh Orang Tua.....	10
1. Pengertian Orang Tua.....	10
2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	11
3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	13
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	16
5. Indikator Pola Asuh Orang Tua	18
B. Disiplin Belajar	20
1. Pengertian Disiplin Belajar	20
2. Indikator Disiplin Belajar.....	22
C. Keterampilan Berpikir Kritis	23
1. Pengertian Berpikir Kritis	23
2. Indikator Berpikir Kritis.....	24
D. Penelitian yang Relevan.....	27
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34

D.	Populasi dan Sampel Penelitian	34
1.	Populasi Penelitian	34
2.	Sampel Penelitian	35
E.	Variabel Penelitian	37
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1.	Definisi Konseptual Variabel	38
2.	Definisi Operasional Variabel	38
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Kuesioner	39
2.	Tes	42
H.	Uji Prasyarat Instrumen	43
1.	Uji Validitas	43
2.	Uji Reliabilitas.....	46
I.	Teknik Analisis Data.....	48
1.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
a.	Uji Normalitas Data	48
b.	Uji Linieritas Data	49
2.	Uji Hipotesis	49
a.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 Terhadap Variabel Y... ..	49
b.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 Terhadap Variabel Y ..	50
c.	Nilai Korelasi Variabel X_1 dan Variabel X_2	51
d.	Uji Regresi Linier Ganda Variabel X_1 dan Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A.	Pelaksanaan Penelitian	54
B.	Hasil Penelitian	54
1.	Data Analisis Pola Asuh Orang Tua (X_1)	55
2.	Data Analisis Disiplin Belajar (X_2).....	57
3.	Data Analisis Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	59
C.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
1.	Uji Normalitas	62
2.	Uji Linieritas	63
D.	Hasil Uji Hipotesis	63
1.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 Terhadap Variabel Y.....	63
2.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	64
3.	Nilai Korelasi Variabel X_1 dan Variabel X_2	65
4.	Uji Regresi Linier Ganda Variabel X_1 dan Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	66
E.	Pembahasan.....	67
F.	Keterbatasan dalam Penelitian	74
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kecamatan Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2021/2022.....	5
2. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	27
3. Populasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.....	35
4. Sampel Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.....	37
5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	40
6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	41
7. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	42
8. Rubrik Skor Alternatif Jawaban.....	42
9. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	43
10. Kriteria Interpretasi Koefisien r.....	44
11. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	45
12. Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	47
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
14. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	54
15. Data Penelitian Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	55
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	56
17. Distribusi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	56
18. Data Penelitian Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	57
19. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	58
20. Distribusi Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	58

21. Data Penelitian Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	59
22. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	60
23. Distribusi Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Desain Penelitian X_1 , X_2 , dan Y	32
3. Distribusi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1)	56
4. Distribusi Variabel Disiplin Belajar (X_2).....	59
5. Distribusi Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	85
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	86
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen dan Izin Penelitian	87
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen	88
5. Uji Coba Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X_1)	90
6. Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar (X_2).....	93
7. Uji Coba Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	97
8. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	109
9. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Disiplin Belajar (X_2)	115
10. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	121
11. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orangtua (X_1)	127
12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar (X_2).....	130
13. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	135
14. Data Variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua).....	138
15. Data Variabel X_2 (Disiplin Belajar)	140
16. Data Variabel Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	144
17. Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	146
18. Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kritis (Y).....	148
19. Perhitungan Uji Normalitas	150
20. Perhitungan Uji Linearitas	156
21. Uji Hipotesis	164
22. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	177
23. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	178

24. Tabel F	179
25. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba dan Penelitian di SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023	181

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan nantinya diharapkan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai pasal 7 Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 orang tua memiliki hak dan kewajiban terhadap anaknya untuk memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak serta memberikan pendidikan dasar kepada anaknya dari anak usia wajib belajar.

Pendidikan berawal dari unit terkecil hingga unit terbesar atau masyarakat. Unit terkecil yaitu keluarga yang merupakan lingkungan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi anak sebelum sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tua akan membentuk sikap anak dan semuanya akan terbawa di kehidupan selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Orang tua merupakan cerminan bagi anak-anaknya dalam bersikap dan berperilaku, karena orang tua berperan sebagai pusat perhatian dan tanggung jawab serta tempat kembali semua sikap dan perilaku anak termasuk salah satunya sikap disiplin.

Upaya dalam pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, di mana anak masih sangat mudah diberikan hal-hal yang baik-baik. Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui pola asuh orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengasuh anak yang tepat untuk menanamkan disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai seorang pendidik, sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak baik tingkah laku di sekolah maupun ketika di masyarakat nanti. Orang tua sebagai pendidik memiliki karakter dan sifat yang khas, antara orang tua yang satu dengan lain tidak bisa disamakan.

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak yang disebut pola asuh orang tua. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, begitupun sebaliknya. Pola asuh orang tua dengan anak yang berdisiplin diri memiliki keterkaitan yaitu upaya untuk menanamkan serta membantu pengembangan sebagai dasar pembentukan disiplin diri anak. Menurut Shochib (2014:57) pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik; (2) lingkungan sosial internal dan eksternal; (3) pendidikan internal dan eksternal; (4) dialog dengan anak-anaknya; (5) suasana psikologis; (6) sosiobudaya; (7) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak; (8) kontrol terhadap perilaku anak-anak; dan (9) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Apabila disiplin diri anak sudah tercapai dengan baik maka disiplin belajar anak pun juga baik dan akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Faktor keberhasilan belajar anak selain orang tua yaitu disiplin belajar.

Disiplin merupakan bentuk ketaatan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat untuk merubah tingkah laku anak khususnya dalam belajar.

Menurut Tu'u dalam Seruni (2015: 252), mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekunan. Perilaku disiplin mengarah ke kegiatan yang bersifat teratur dan tertib karena ketaatan akan menentukan keberhasilan anak dalam belajarnya. Apabila anak selalu disiplin dalam belajar dan menyadari adanya norma maka ketaatan serta kepatuhan akan berjalan teratur. Disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya yaitu belajar baik di rumah maupun sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya peserta didik akan berpikir. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis. *Departement of Defense Education Activity* (DoDEA) merumuskan ada tujuh kemampuan yang harus dicapai dalam *21st Century Teaching, Learning, and Leading (21st CTLL)* sebagai bekal kesuksesan peserta didik di abad 21 yaitu, *critical thinking and problem solving, collaboration across networks, agility and adaptability, initiative and entrepreneurship, effective oral and written communication, accessing and analyzing information, dan curiosity and imagination*. Menurut Facione (2013) inti berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), serta pengaturan diri (*self-regulation*). Menurut Susanto dalam Aida, dkk (2019: 169), berpikir kritis adalah kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Ennis dalam Maimunah (2018: 4), yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Ada enam dasar yang dikembangkan oleh Ennis, antara lain: *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (kejelasan), dan *Overview* (pendangan menyeluruh).

Berpikir kritis saat ini menjadi salah satu tujuan penting dari pendidikan. Namun, pendidikan formal yang berlangsung pada masa kini cenderung terperangkap pada *lower order of thinking* yakni mengasah aspek mengingat (*remembering*), dan memahami (*understanding*) (Suwandha Jaya, 2020: 94). Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan, Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat ke 70 dari 78 Negara yang berpartisipasi dengan perolehan skor sains 396 serta rata-rata skor negara keseluruhan 489 (Kompas.com, PISA 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah masih sangat rendah.

Keterampilan berpikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik guna menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Azizah (2013: 3), peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan untuk menyelesaikan masalah. Karena pada hakikatnya belajar bukan hanya menghafal informasi akan tetapi suatu proses dalam pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Artinya, ketika peserta didik mempelajari PKn, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dirinya, dimana kemampuan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat terjadi karena PKn dapat menyediakan masalah-masalah kompleks yang dapat menantang peserta didik menerapkan sejumlah kemampuan yang dimiliki peserta didik, seperti kemampuan menganalisis dan mengajukan argumen, memberi klasifikasi, memberi bukti, memberi alasan, menganalisis implikasi dari suatu pendapat, dan menarik kesimpulan. Hal ini juga yang mendasari peneliti untuk menganalisis perolehan skor rata-rata untuk data keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn.

Pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) di Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kecamatan Tanjung Raja, soal PTS tersebut dirancang oleh Tim Kelompok Kerja Guru (KKG) yang setelah peneliti analisis, dari soal tersebut tidak semua soal terindikasi menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis. Dari soal PTS yang berjumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, tidak semuanya menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis, hal ini dapat dilihat pada bagian lampiran 4, peneliti melampirkan soal-soal yang terindikasi menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 November 2021 sampai tanggal 17 November 2021 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada Tahun Pelajaran 2021/2022, diperoleh skor rata-rata untuk data keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Skor rata-rata keterampilan berpikir kritis tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Skor rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kecamatan Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2021/2022

Tanggal Penelitian Pendahuluan	Nama Sekolah Dasar	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Skor rata-rata sekolah
8 November 2021	SDN 3 Srimenanti	V	19	52.48
11 November 2021	SDN 1 Mekar Jaya	V	25	31.78
12 November 2021	SDN 2 Mekar Jaya	V	13	33.96
11 November 2021	SDN 1 Sindang Agung	V	19	43.15
9 November 2021	SDN 2 Sindang Agung	VA	19	42.93
		VB	21	44.95
Jumlah			116	49.85

Sumber: Data penelitian pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 116 peserta didik masih tergolong rendah. Untuk SDN 3 Srimenanti sebanyak 19 peserta didik diperoleh skor

rata-rata untuk data berpikir kritis sebesar 52.48 dengan kategori rendah. Untuk SDN 1 Mekar Jaya sebanyak 25 peserta didik diperoleh skor rata-rata untuk data berpikir kritis sebesar 31.78 dengan kategori sangat rendah. Untuk SDN 2 Mekar Jaya sebanyak 13 peserta didik diperoleh skor rata-rata untuk data berpikir kritis sebesar 33.96 dengan kategori sangat rendah. Untuk SDN 1 Sindang Agung sebanyak 19 peserta didik diperoleh skor rata-rata untuk data berpikir kritis sebesar 43.15 dengan kategori sangat rendah. Untuk SDN 2 Sindang Agung sebanyak 19 peserta didik di kelas VA dan 21 peserta didik di kelas VB diperoleh skor rata-rata untuk data berpikir kritis sebesar 42.93 dan 44.95 dengan rata-rata skor berjumlah 43.94 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan data penelitian pendahuluan untuk variabel keterampilan berpikir kritis dari seluruh sekolah dasar yang peneliti pilih, menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik dengan jumlah skor rata-rata sebesar 49.85 dengan kategori rendah.

Lemahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013:64), salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar abad 21 yaitu pengertian orang tua. Perlu adanya pengertian dan pola asuh dari orang tua untuk anaknya. Selain itu menurut Slameto (2013:67) selain perhatian orang tua, disiplin belajar juga sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi pengertian orang tua dan disiplin anak, maka semakin tinggi pula keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik dan mendata informasi diri peserta didik melalui dokumen sekolah. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan karena sebagian besar mata pencaharian orang tua adalah petani yang berkerja dari pagi hingga sore hari. Hal ini menyebabkan orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi anak-anaknya ketika belajar dan tidak dapat sepenuhnya mengarahkan atau memberikan perhatian kepada anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar peserta didik merupakan salah satu faktor bagi keberhasilan belajar peserta didik.
2. Orang tua membiarkan anaknya belajar sendiri.
3. Kesadaran belajar anak masih rendah, artinya salah satu tanda rendahnya disiplin belajar.
4. Skor rata-rata untuk data keterampilan berpikir kritis peserta didik pada hasil belajar PKn masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah.
2. Pola asuh orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar anaknya.
3. Disiplin belajar peserta didik kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik dan memotivasi anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk lebih menghargai perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar peserta didik dan

lebih meningkatkan disiplin dalam belajar sehingga dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis yang lebih maksimal.

b) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk mengetahui pentingnya pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

c) Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk memahami dan menyadari akan pentingnya pola asuh dan disiplin belajar bagi seorang anak dalam membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak.

d) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa motivasi serta pengupayaan untuk mempermudah akses komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik untuk memberikan perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar peserta didik dan peningkatan disiplin dalam belajar sehingga dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis peserta didik yang lebih maksimal.

e) Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik atau merawat serta membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan tinggi, kasih sayang dan kebutuhan lainnya. Menurut Martsiswati & Suryono (2014: 190), orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Keluarga merupakan kelompok orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota kelompok dan yang mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau menciptakan kebudayaan sendiri. Orang tua adalah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi. Orang tua akibat adopsi dimaksudkan dalam kategori “orang tua” alasannya karena dalam praktek kehidupan sehari-harinya mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniyah.

Mengenai pengertian orang tua, Ruli (2020: 144) juga menjelaskan bahwa, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Wahidin (2020: 233), orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik atau merawat serta membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan tinggi, kasih sayang dan kebutuhan lainnya.

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pada institusi keluarga ini seorang anak mengalami apa yang disebut sebagai pengasuhan. Keberhasilan seorang anak dalam melewati tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangannya sangat bergantung pada pola pengasuhan yang diberikan di dalam keluarga. Kohn dalam Utami & Raharjo (2021:5), mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian,

tanggapan terhadap keinginan anak. Hal ini juga disampaikan oleh Adnan (2018: 69) pola asuh dapat dipahami sebagai suatu gambaran yang dipakai contoh atau sistem cara kerja untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu serta melatih seseorang. Pada dasarnya pola asuh pada seorang anak berasal dari mana saja, misalnya dari orang tua, kakek atau nenek, guru, saudara, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan juga ada yang dari pembantu atau yang biasa disebut dengan *baby sitter*. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak.

Begitu pula menurut Fitriani (2015:102), pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian. Dengan adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan remaja (Suryandari, 2020:27).

Berdasarkan definisi pola asuh dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola asuh ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Adanya pola asuh orang tua, baik dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar maupun perhatian terhadap anak akan mendukung perkembangan anak menjadi sukses dalam belajar. Menurut Ilhamudin dan Muallifah dalam Prabasari & Subowo (2017:554), menyatakan bahwa perkembangan anak baik secara intelektual, emosional maupun kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Baumrind dalam Adnan (2018:71), pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Di dalam pola asuh ini, orang tua menentukan aturan-aturan dan Batasan-batasan secara mutlak pada anak. Anak tidak memiliki alternatif atau pilihan lain untuk menentukan sikapnya. Mereka harus menuruti kehendak orang tuanya. Selain itu, pada pola asuh ini Orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Suka memaksakan anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh orang tuanya.
- 2) Berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak-anaknya.
- 3) Tidak mendorong anak untuk mandiri.
- 4) Jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik.
- 5) Hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mencapai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua yang sering memaksakan kehendaknya, sering menghukum anak dengan hukuman fisik.

Pola asuh ini menurut hasil penelitian angket psikologi sosial dan studi klinis menunjukkan bahwa orang tua menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, sikap seperti ini akan menyebabkan anak menjadi out terhadap orang yang lemah, lebih cenderung pada yang kuat (Adnan,

2018:72). Anak dari pola asuh ini cenderung moody, murung, ketakutan, sedih, menggambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkungannya, menunjukkan kecenderungan bertindak keras saat tertekan dan memiliki harga diri yang rendah.

b. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Di dalam pola asuh ini, orang tua memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, mereka berusaha untuk menyediakan paduan dengan menggunakan alasan dan aturan dengan *reward* dan *punishment* yang berhubungan dengan tingkah laku anak secara jelas. Pada pola asuh ini orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur yang otoritas, tetapi mereka juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Pola asuh ini dapat menjadikan sebuah keluarga hangat, penuh penerimaan, mau saling mendengar, peka terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk berperan serta dalam mengambil keputusan di dalam keluarga. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hak dan kewajiban antara orang tua dan anak diberikan secara seimbang.
- 2) Saling melengkapi satu sama lain.
- 3) Memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah.
- 4) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
- 5) Selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya.

Melalui pola asuh ini anak juga akan lebih merasa bebas mengungkapkan kesulitannya, kegelisahannya terhadap orang tuanya karena ia tahu orang tua akan membantunya mencari jalan keluar tanpa berusaha mendiktenya. Selain itu, dengan pola asuh ini menurut Baumrind menjadikan seorang anak kompeten secara sosial, energik, bersahabat, ceria, memiliki keingintahuan yang besar, dapat mengontrol diri, memiliki harga diri yang tinggi, serta memiliki prestasi yang tinggi.

c. Pola Asuh *Permissif* (Bebas)

Pola asuh ini berkembang karena kesibukan orang tua sehingga waktu untuk di rumah bersama keluarga sangat minim sehingga anak

dibiarkan berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri. Di dalam pola asuh ini, orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonomi, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Ciri-ciri pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- 2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- 3) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri. Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri.

Menurut Baumrind pola asuh ini menjadikan seorang anak cenderung tidak dapat mengontrol diri, tidak mau patuh, tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitarnya.

Lalu Hurlock dalam Adawiah (2017: 35) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam, yaitu:

- a) Pola Asuh Permissif
Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.
- b) Pola Asuh Otoriter
Pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat yaitu hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.
- c) Pola Asuh Demokratis
Dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Sedangkan menurut M.L.Hoffman dalam Rahmawati (2020), pola asuh orang tua terdiri dari tiga kelompok :

- a) Pola asuh bina kasih
Dalam pola ini orang tua memberikan penjelasan agar anak merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.
- b) Pola asuh unjuk kuasa
Dalam pola ini orang tua mengasuh dengan tingkah laku yang bisa mengakibatkan anak mendapat tekanan dari luar untuk bertingkah laku sesuai kemauan orang tua.
- c) Pola asuh lepas kasih
Dalam pola ini, orang tua mengasuh dengan memperlihatkan kemarahan kepada anaknya yang bersifat non fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

Setiap manusia dalam setiap melakukan tindakan pasti tidak terlepas dari sebuah alasan, begitu pula dengan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. faktor yang mendukung terlaksananya pola asuh tergantung dengan karakter pola asuh yang diterapkan.

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung dalam Agustiwati (2014: 17) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

- 1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua
Maksudnya adalah, para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
- 2) Tingkat pendidikan orang tua
Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- 3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua
Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan

kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Menurut Hurlock dalam Guna, dkk (2019: 346), ada beberapa hal yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya, diantaranya:

- 1) Tingkat sosial ekonomi
Orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- 2) Tingkat pendidikan
Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan pemahaman yang luas akan menjadi lebih siap dalam mengasuh anaknya, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas serta pengetahuan dan pengertian yang terbatas pula mengenai kebutuhan dan perkembangan anaknya, akan berakibat terhadap kurangnya pengertian dan perhatian terhadap anaknya sehingga cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 3) Kepribadian
Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 4) Jumlah anak
Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan, orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Lalu Maccoby & Mcloby dalam Sari, dkk (2018:3) juga menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu: (1) faktor sosial ekonomi, (2) pendidikan, (3) nilai agama yang dianut oleh orangtua, (4) kepribadian, dan (5) jumlah pemilikan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya hal-hal yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya antara lain yaitu, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat sosial ekonomi, jumlah anak, dan kepribadian orang tua.

5. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Menurut Setiawati (2015:65) yang mengadopsi pendapat dari Hurlock menyatakan bahwa indikator dari pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter
 - a) Orang tua memiliki kaidah dan peraturan yang bersifat kaku.
 - b) Adanya hukuman pada setiap pelanggaran.
 - c) Tidak ada pujian jika anak melaksanakan peraturan dengan benar.
 - d) Anak tidak diberi kebebasan dalam berbuat kecuali yang dikehendaki orang tua.
 - e) Anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.
2. Pola Asuh Demokratis
 - a) Orang tua melakukan diskusi, memberikan penjelasan serta alasan dalam membuat peraturan.
 - b) Orang tua lebih menekankan aspek pendidikan daripada hukuman.
 - c) Hukuman hanya diberikan jika anak dengan sengaja melakukan pelanggaran.
 - d) Orang tua memberikan pujian jika anak melakukan perbuatan yang sesuai dengan apa yang patut dilakukan.
 - e) Orang tua berusaha menumbuhkan kontrol dalam diri anak.
3. Pola Asuh Permisif
 - a) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.
 - b) Anak tidak pernah diberi hukuman.
 - c) Orang tua membiarkan anak menentukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya.
 - d) Pengawasan dari orang tua sangat longgar.

Lalu menurut Lestari (2019: 87), indikator pola asuh orang tua yang terbagi menjadi tiga tipe pola asuh adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter
 - 1) Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa
 - 2) Menghukum perilaku anak yang buruk
 - 3) Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak

- b. Pola asuh demokratis
 - 1) Peraturan dikomunikasikan dengan jelas
 - 2) Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik
 - 3) Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak
- c. Pola asuh permisif
 - 1) Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa
 - 2) Menerima semua tingkah laku anak (baik maupun buruk)
 - 3) Menuruti dan membebaskan kemauan anak

Yulita, dkk, (2018: 236) juga menjabarkan indikator pola asuh orang tua yang terbagi menjadi tiga tipe pola asuh adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter
 - 1) Sikap acceptance rendah namun kontrolnya tinggi
 - 2) Suka menghukum secara fisik
 - 3) Bersifat mengomando
 - 4) Bersikap kaku (keras)
 - 5) Cenderung emosional dan bersikap menolak
- b. Pola asuh demokratis
 - 1) Sikap acceptance dan kontrolnya tinggi
 - 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
 - 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
 - 4) Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk
 - 5) Ada kerja sama antara orang tua dengan anak
 - 6) Anak diakui sebagai pribadi
 - 7) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan
 - 8) Kontrol orang tua yang tidak kaku
- c. Pola asuh permisif
 - 1) Sikap acceptance orang tua tinggi namun kontrolnya rendah
 - 2) Dominasi anak
 - 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
 - 4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
 - 5) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti mengerucutkan menjadi 6 indikator dari pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun indikator dari pola asuh otoriter yaitu: (1) orang tua menetapkan peraturan yang kaku dan bersifat memaksa, (2) berorientasi pada hukuman yang bersifat fisik. Lalu indikator dari pola asuh demokratis yaitu: (1) anak diberi kesempatan untuk berpendapat, (2) orang tua berusaha menumbuhkan kontrol dalam diri anak. Serta, indikator dari

pola asuh permisif yaitu: (1) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang, (2) orang tua membiarkan anak menentukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu aturan. Menurut Prijodarminto dalam Lase (2016: 14) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupan yang tercipta melalui proses binaan, melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Selanjutnya menurut Gordon dalam Rizkon (2019: 24) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Kedisiplinan dapat diaplikasikan dalam lingkup pembelajaran seperti sekolah. Di sekolah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan rutin agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, bangsa, negara, ataupun agamanya. Disiplin belajar pada peserta didik sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam belajar membutuhkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kebiasaan dalam disiplin belajar.

Setiap peserta didik mengalami proses belajar yang berkelanjutan. Belajar merupakan kegiatan dan unsur yang sangat fundamental bagi setiap individu. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan belajar sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Menurut

Buston dalam Sidi (2016: 12) memandang bahwa, belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan J. Neweg dalam Sidi (2016: 12) menganggap bahwa, belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Hal ini berarti belajar adalah pengalaman yang dapat menyebabkan perubahan perilaku pada diri seseorang.

Seseorang yang belajar akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak belajar. Dengan belajar, seseorang sedang berproses untuk menjadi pribadi yang memiliki kapabilitas. Belajar adalah unsur penting bagi seseorang yang mengenyam bangku sekolah atau berada pada instansi pendidikan lainnya. Mengingat instansi pendidikan seperti sekolah sangat terstruktur dalam administrasinya, maka kedisiplinan merupakan hal yang perlu diperhatikan khususnya oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Menurut Jailani (2014: 11), disiplin belajar merupakan suatu sikap ketekunan dan ketaatan anak dalam belajar yang tidak secara otomatis ada pada diri anak sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh dan perlakuan orang tua dan orang-orang dewasa lain disekitarnya. Lalu menurut Amri (2013: 162), disiplin belajar adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yaitu disiplin belajar, disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan

terhadap kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan senang hati serta penuh kesadaran diri guna menghasilkan belajar yang bermakna. Disiplin belajar yang dimiliki seseorang tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya disiplin belajar dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Indikator Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Menurut Khafid & Suroso, (2007: 191), indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Al Khumaero & Arief (2017: 706) juga memaparkan hal yang sama mengenai indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 2) Disiplin dalam belajar di rumah
- 3) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 4) Teratur dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Dalam prosesnya, kedisiplinan belajar berarti ketaatan terhadap suatu hal yang di buat oleh diri sendiri maupun orang lain. Djamarah & Zain (2010: 79-88) juga memaparkan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, yaitu:

- 1) masuk tepat waktu
- 2) memperhatikan penjelasan guru
- 3) menghubungkan pelajaran yang diterima dengan bahan yang dikuasai

- 4) mencatat hal-hal yang dianggap penting
- 5) aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- 6) bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 7) menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
- 8) membentuk kelompok belajar
- 9) memanfaatkan perpustakaan sekolah

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti mengerucutkan menjadi 4 indikator dari disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Disiplin terhadap tata tertib sekolah
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah
- 3) Disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah
- 4) Disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah

C. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Manusia itu untuk dapat menganalisa masalah itu dengan berdasarkan data yang relevan sehingga dapat mencari kemungkinan pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan yang terbaik. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu diasah dan dibiasakan, terutama bagi peserta didik. Surya (2011:129), menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir untuk merenungkan dan mengkaji proses berpikir dari orang lain. Berpikir kritis secara teratur dapat memperdalam suatu keyakinan kebenaran dari informasi yang telah diperoleh dan disampaikan orang lain.

Menurut Susanto (2013: 121), berpikir berkaitan dengan aktivitas peserta didik, karena berpikir merupakan ciri yang dapat membedakan satu orang dengan lainnya. Berpikir mampu mempersiapkan peserta didik untuk berpikir disiplin atau dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan mengembangkan potensi peserta didik. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan cara berpikir mengenai gagasan atau ide yang

berkaitan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis berhubungan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan suatu keahlian yang terdapat pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Sedangkan menurut Deporter (2015: 298), berpikir kritis dapat melatih dengan teliti, seperti menilai kelayakan pada suatu produk atau gagasan. Dalam kegiatan pembelajaran tentu peserta didik akan berpikir. Menurut Robert Ennis dalam Rachmadtullah (2015: 289) berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*”, yang memiliki arti yaitu berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Lalu, Facione (2013) juga menjelaskan bahwasannya inti berpikir kritis merupakan bagian dari cognitive skill yang meliputi interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), penjelasan (*explanation*), serta pengaturan diri (*self-regulation*).

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dan pada saat bersama berpikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis. Dari hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, berpikir kritis adalah suatu kegiatan berpikir tentang ide atau gagasan untuk membuat keputusan yang masuk akal.

2. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Beberapa indikator keterampilan berpikir kritis menurut ahli, yang pertama yaitu menurut Ennis (2011) terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (1) merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, (4) menilai

kredibilitas sumber informasi, (5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi (8) mengevaluasi, (9) mendefinisikan dan menilai definisi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) menduga, dan (12) memadukan. Kedua belas indikator ini dirangkum dalam 5 tahapan yaitu:

- a. Klarifikasi dasar (*basic clarification*) yang terdiri dari indikator merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- b. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*the bases for the decision*) yang terdiri dari indikator menilai kredibilitas sumber informasi, melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan (*inference*) yang terdiri dari indikator membuat deduksi dan menilai deduksi, membuat induksi dan menilai induksi, mengevaluasi.
- d. Klarifikasi lebih lanjut (*advanced clarification*) yang terdiri dari indikator mendefinisikan dan menilai definisi, mengidentifikasi asumsi.
- e. Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*) yang terdiri dari indikator menduga, dan memadukan.

Sedangkan menurut Facione (2013: 6), indikator keterampilan berpikir kritis yaitu:

- a. *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
- b. *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.
- c. *Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
- d. *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
- e. *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.
- f. *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan

dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Peneliti mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis dari Facione dengan pertimbangan banyaknya penelitian yang menggunakan indikator Facione dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, antara lain penelitian Chukwuyenum (2013) dalam penelitiannya yang dituangkan dalam jurnal dengan judul *Impact of Critical Thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State*, penelitian Haryani (2011) yang dituangkan dalam prosiding dengan judul Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah untuk Menumbuh kembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, penelitian Kriel (2013) yang dituangkan dalam prosiding dengan judul *Creating a Disposition for Critical Thinking in the Mathematics Classroom*, serta penelitian Zhou, Huang, dan Tian (2013) yang dituangkan dalam jurnal dengan judul *Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching*.

Dengan banyaknya penelitian yang menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis Facione menandakan bahwa indikator Facione terbukti dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Penggunaan indikator yang dikembangkan Facione dalam penelitian ini juga didukung adanya kesesuaian indikator dengan definisi kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan indikator berpikir kritis Facione yaitu *Interpretation, Analysis, Evaluation, dan Inference* dikarenakan lebih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar (tahap operasional konkret) yaitu peserta didik Kelas V. Peserta didik kelas V menurut teori Piaget masuk ke dalam tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Anak

sudah dapat berpikir lebih maju namun memiliki keterbatasan dalam berpikir. Dihadirkannya gambaran konkrit membuat anak dapat menelaah persoalan. Anak pada usia 7-12 tahun memiliki masalah dalam berpikir abstrak.

Berikut penjelasan indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 2. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Aspek	Indikator
Interpretasi	a. Dapat menggambarkan permasalahan yang diberikan
	b. Dapat menuliskan makna atau arti permasalahan dengan jelas dan tepat
	c. Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat
Analisis	a. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, atau pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal dengan tepat dan memberikan penjelasan dengan tepat
	b. Peserta didik dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal
Evaluasi	a. Peserta didik dapat menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal
Inference	a. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis
	b. Peserta didik dapat menduga alternatif lain

Sumber: Indikator Keterampilan Berpikir Kritis adopsi dari Fithriyah, dkk. (2016: 583)

D. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian perlu didukung dengan penelitian relevan guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian. Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang pokok permasalahan hampir sama dan relevan dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Nasution, U. S. Z. (Binjai, Sumatera Utara, 2019), dengan judul “Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu setiap orang

tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan orang tua di rumah akan membentuk pribadi peserta didik lebih baik dalam menangkap seluruh pelajaran yang diberikan dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

2. Mihret, A. M., Dilgasa, G. S., & Mamo, T. H. (Haramaya, Ethiopia, 2019), dengan judul “*Parenting Style as Correlates of Adolescents’ Academic Achievement Motivation of Bate Secondary School, Haramaya, Ethiopia*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu apabila orang tua mengasuh secara negative maka akan memberikan efek pada motivasi akademik peserta didik. Peneliti akan menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Amare, dkk sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan referensi dalam menganalisis pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.
3. Sipayung, R. (Sosorgadong, 2018), dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan peserta didik SD Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik.
4. Utami, S. W. (Semarang, 2019), dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SDN Gayamsari 01 Semarang telah cukup berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan adanya kegiatan kedisiplinan upacara setiap hari senin dan apel pagi selain hari senin, kemudian juga ada kegiatan berbaris di dalam kelas sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran serta ada kegiatan melalui mapel agama yaitu kotak amal untuk bersedekah dan sholat dhuhur berjamaah

di mushola sekolah, semua kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah melalui metode pembiasaan.

5. Lusiana, N. (Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah, 2020), dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara disiplin belajar dan keterampilan berpikir kritis dengan kekuatan korelasi rendah sebesar 0,337. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut didapatkan koefisien determinasi sebesar 20,53%. Sumbangan efektif disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 8,9% dan pada sumbangan relative sebesar 43,6 %. Hasil korelasi rendah berakibat adanya hubungan berskala kecil yang terjadi pada masing masing variable. Jika adanya peningkatan motivasi dan disiplin belajar maka dapat pula menjadi umpan positif guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pemaksimalan aspek motivasi dan disiplin belajar pada peserta didik dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas berpikir secara konsisten pada kehidupan di masa mendatang.

E. Kerangka Pikir

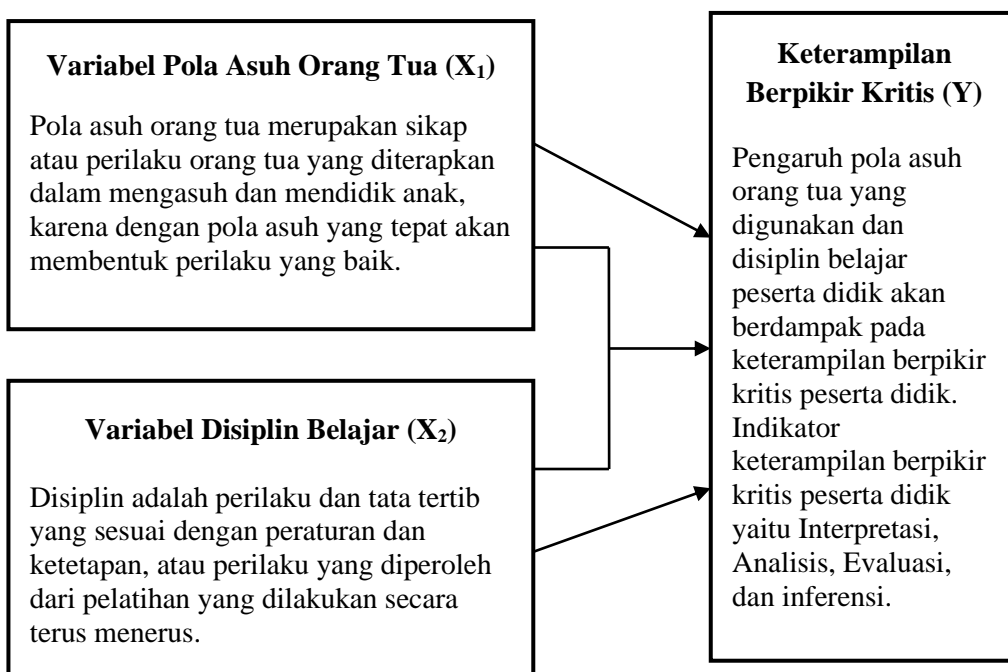
Lingkungan keluarga menjadi hal pokok dan penting dalam belajar terutama adalah cara pola asuh dari orang tua. Pola asuh orang tua merupakan sikap atau perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang tepat akan membentuk perilaku yang baik. Fungsi keluarga dalam hubungan ini adalah untuk mengembangkan potensi akademik anak melalui olah rasio, potensi religius, serta moral. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anaknya salah satunya sikap disiplin. Terdapat tiga indikator variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa hal yang menjadi indikator

disiplin belajar antara lain adalah disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah.

Pengaruh pola asuh orang tua yang digunakan dan disiplin belajar peserta didik akan berdampak pada keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan *Inference*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan disiplin belajar, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan berfikir kritis peserta didik. Pola asuh orang tua dan disiplin belajar diharapkan memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris mengenai pola asuh orang tua, disiplin belajar, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X_1	=	Pola Asuh Orang Tua (Variabel bebas 1)
X_2	=	Disiplin Belajar (Variabel bebas 2)
Y	=	Keterampilan Berpikir Kritis (Variabel terikat)
\longrightarrow	=	Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
$\left. \vphantom{\longrightarrow} \right\} \longrightarrow$	=	Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas V di SD Negeri Gugus Duku Tanjung Raja, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Hipotesis Keempat

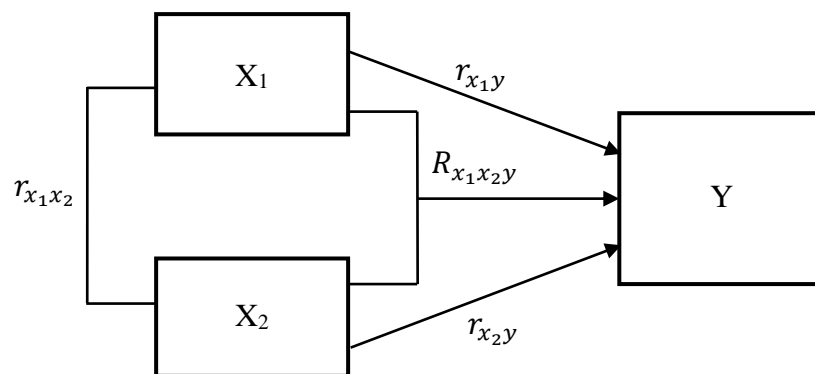
Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex-post facto* dengan jenis *causal research* atau penelitian korelasi. Menurut Sugiyono (2016: 7) penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode penelitian *ex-post facto* dengan jenis *causal research* atau penelitian korelasi ini dilakukan, ketika peneliti ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

Desain penelitian X_1 , X_2 , dan Y pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian X_1 , X_2 , dan Y (Muncarno, 2017: 95)

Keterangan:

X_1	=	Pola Asuh Orang Tua (Variabel bebas 1)
X_2	=	Disiplin Belajar (Variabel bebas 2)
Y	=	Keterampilan Berpikir Kritis (Variabel terikat)
\longrightarrow	=	Pengaruh
r_{x_1y}	=	Koefisien regresi X_1 terhadap Y
r_{x_2y}	=	Koefisien regresi X_2 terhadap Y
$r_{x_1x_2}$	=	Korelasi X_1 dengan X_2
$R_{x_1x_2y}$	=	Koefisien regresi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh dalam suatu penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik dan mendata informasi diri peserta didik melalui dokumen sekolah dan melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Memilih subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 51 orang peserta didik.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen menggunakan angket untuk menganalisis variabel pola asuh orang tua dan disiplin belajar, dan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan cara pemberian soal yang dibuat berdasarkan pada indikator keterampilan berikir kritis yang terdiri dari interpretasi, analisis, evaluasi, serta inferensi. Serta, soal yang dibuat tersebut berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

4. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen penelitian yaitu pada tanggal 3-6 Oktober 2022.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket dan instrumen soal yang telah valid dan reliabel kepada sampel penelitian yaitu pada tanggal 10-26 Oktober 2022.
7. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Duku Kecamatan Tanjung Raja.
8. Interpretasi data hasil perhitungan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, yang berjumlah 5 Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Srimenanti, Sekolah Dasar Negeri 1 Sindang Agung, Sekolah Dasar Negeri 2 Sindang Agung, Sekolah Dasar Negeri 1 Mekar Jaya, dan Sekolah Dasar Negeri 2 Mekar Jaya.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, yang berjumlah 5 Sekolah Dasar. Data jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah Dasar	Kelas	Jumlah Peserta Didik
SDN 3 Srimenanti	V	21 orang peserta didik
SDN 1 Sindang Agung	V	24 orang peserta didik
SDN 2 Sindang Agung	V	23 orang peserta didik
SDN 1 Mekar Jaya	V	19 orang peserta didik
SDN 2 Mekar Jaya	V	8 orang peserta didik
Jumlah		95 orang peserta didik

Sumber: Pendidik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportinate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 130), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian. Berikut rumus Yamane dalam Ridwan (2013: 65):

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan 10%

Berdasarkan data populasi, dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{95}{95 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{95}{95 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{95}{0,95 + 1}$$

$$n = \frac{95}{1,95}$$

$$n = 48,71$$

Setelah dilakukan penghitungan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah dasar dengan menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiyono dalam Ridwan (2013: 66) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = (N_i:N) \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Adapun sampel pada masing-masing sekolah dasar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah Dasar	Populasi	Sampel
SDN 3 Srimenanti	21	$\frac{21}{95} \times 48,71 = 10,7 = 11$
SDN 1 Sindang Agung	24	$\frac{24}{95} \times 48,71 = 12,30 = 13$
SDN 2 Sindang Agung	23	$\frac{23}{95} \times 48,71 = 11,79 = 12$
SDN 1 Mekar Jaya	19	$\frac{19}{95} \times 48,71 = 9,74 = 10$
SDN 2 Mekar Jaya	8	$\frac{8}{95} \times 48,71 = 4,10 = 5$
Jumlah		51

Sumber: Pendidik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel akan dilakukan secara acak dengan cara membuat undian. Undian tersebut berisikan nomor presensi peserta didik yang diambil dengan banyak sejumlah sampel sumbangan dari masing-masing sekolah seperti yang telah tertera pada tabel 4.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 68), variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel *independent* (X) dan satu variable *dependent* (Y).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua sebagai variable bebas yang pertama (X_1) dan disiplin belajar sebagai variable bebas yang kedua (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Pola asuh orang tua ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.
- b. Disiplin Belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.
- c. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan peserta didik dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilaksanakan analisis atau dengan menspesifikasikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

- a. Pola asuh orang tua

Adanya pola asuh orang tua, baik dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar maupun perhatian terhadap anak akan mendukung perkembangan anak menjadi sukses dalam belajar. Cara atau sikap yang diterapkan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak. Cara atau sikap orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pola asuh. Ada 3 bentuk pola asuh yang

dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

b. Disiplin Belajar

Disiplin belajar memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya disiplin belajar dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator disiplin belajar yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah

c. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik guna menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran. Keterampilan tersebut antara lain yaitu keterampilan peserta didik dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini adalah Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan Inferensi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2020: 199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik. Kuesioner atau angket yang digunakan pada penelitian ini

adalah angket dengan menggunakan *skala likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, hal ini bermaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

a. Kisi-kisi Angkat Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua (X_1) dan variabel disiplin belajar (X_2).

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Aspek	Indikator	Pernyataan yang diajukan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
Otoriter	1.1 Orang tua menetapkan peraturan yang kaku dan bersifat memaksa	1, 3, 4, 6, 7, dan 8	2,5	8
	1.2 Berorientasi pada hukuman yang bersifat fisik	9 dan 10	-	2
Demokratis	1.1 Anak diberi kesempatan untuk berpendapat	11 dan 12	-	2
	1.2 Orang tua berusaha menumbuhkan kontrol dalam diri anak	14, 15 dan 16	13	4
Permisif	1.1 Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang	17, 18, 19, 20, 21, dan 22	23	7
	1.2 Orang tua membiarkan anak menentukan sendiri batasan-	24	25	2

Aspek	Indikator	Pernyataan yang diajukan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
	batasan dari tingkah lakunya			
Jumlah				25

Sumber: Peneliti 2022

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X₂)

Indikator	Pernyataan yang diajukan		Jumlah Pernyataan
	Positif	Negatif	
Disiplin terhadap tata tertib sekolah	1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	2, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16	16
Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di sekolah	17, 18, 19, 20, dan 21	22, 23, dan 24	8
Disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah	25 dan 31	26, 27, 28, 29, dan 30	7
Disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah	32, 33, 34, dan 35	-	4
Jumlah			35

Sumber: Peneliti 2022

b. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017: 134) menyatakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklist pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden.

Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Berikut ini adalah penjelasan rubrik dari skor alternatif jawaban angket:

Tabel 8. Rubrik Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam satu minggu
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam satu minggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam satu minggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

2. Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk instrumen soal yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis yang berbentuk pilihan ganda dengan mata pelajaran PKN yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan berpikir kritis yang peneliti gunakan mengacu pada indikator menurut Facione yang terdiri dari interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Soal yang dibuat berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, instrumen soal ini diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y)

Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Interpretasi	C4	1, 2, 3, 4, 5 dan 6	6
Analisis	C4	7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13	7
Evaluasi	C5	14, 15, 16, 17, 18, dan 19	6
Inferensi	C5	20, 21, 22, 23, 24, dan 25	6
Jumlah			25

Sumber: Indikator Keterampilan Berpikir Kritis adopsi dari Fithriyah, dkk. (2016: 583)

Soal tes ini digunakan untuk memperoleh data. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen harus disusun dengan benar supaya tidak timbul kekeliruan pada data yang didapatkan, dan akhirnya akan menyulitkan peneliti dan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Untuk menghasilkan instrument yang benar tersebut, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Peneliti telah mengkonsultasikan instrument penelitian yang akan di uji coba dan telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu ibu Ika Utaming Tias, M.Pd. dan ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd. Setelah itu, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket dan soal tes yang diberikan kepada 44 orang peserta didik kelas VI SDN Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015: 211) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, dan

dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas kuisioner secara tepat. Untuk mengukur validitas kuisioner tersebut digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- $\sum x_i y_i$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum x_i$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum y_i$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum x_i^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum y_i^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, r_{hitung} yang diperoleh akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 184)

Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 3-6 Oktober 2022. Setelah uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2019* yang mendapatkan hasil analisis validitas sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Nomor Pernyataan/Pertanyaan	Jumlah Pernyataan/Pertanyaan	Keterangan
1.	Pola Asuh Orang Tua (X ₁)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24, 25	20	Valid
		8, 16, 17, 19, 22	5	Tidak Valid
2.	Disiplin Belajar (X ₂)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35	28	Valid
		6, 7, 18, 22, 27, 28, 29	7	Tidak Valid
3.	Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25	20	Valid
		6, 7, 11, 18, 24	5	Tidak Valid

Sumber: Peneliti 2022

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Pola Asuh Orang Tua (X₁) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 20 item pernyataan yang valid tersebut sudah termasuk item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X₁) yang digunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24, 25 (data lengkap lihat pada lampiran 8, halaman 111).

Hasil analisis validitas instrument Disiplin Belajar (X₂) terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 28 item pernyataan yang valid tersebut sudah termasuk item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen Disiplin Belajar (X₂) yang digunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35 (data lengkap lihat pada lampiran 9, halaman 117).

Hasil analisis validitas instrument Keterampilan Berpikir Kritis (Y) terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 20 item pernyataan yang valid tersebut sudah termasuk item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh

data penelitian. Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis (Y) yang digunakan yakni item pernyataan nomor: 11, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25 (data lengkap lihat pada lampiran 10, halaman 123).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu penelitian menurut Arikunto (2013: 221) yaitu bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun menurut Sugiyono (2017: 174), instrument reliabel belum tentu valid, instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha*.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 365):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas soal
- k = Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor dari masing-masing soal
- s_t^2 = Varians soal

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2019. Hasil perhitungan dari rumus *Cronbach's alpha* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product moment* dengan $dk = n-1$, dengan α sebesar 5%, maka kaidah keputusannya yaitu jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut reliabel, jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Kriteria Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020: 248)

Perhitungan uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2019* mendapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nomor Pernyataan/Pertanyaan	Jumlah Pernyataan/Pertanyaan	r_{11}	Ket
1.	Pola Asuh Orang Tua (X_1)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24, 25	20	0.957	Reliabel
		8, 16, 17, 19, 22	5	-	Tidak Reliabel
2.	Disiplin Belajar (X_2)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35	28	0.909	Reliabel
		6, 7, 18, 22, 27, 28, 29	7	-	Tidak Reliabel
3.	Keterampilan Berpikir Kritis (Y)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25	20	0.869	Reliabel
		6, 7, 11, 18, 24	5	-	Tidak Reliabel

Sumber: Peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument Pola Asuh Orang Tua (X_1) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0.957 dengan kriteria “Sangat Kuat”. Jika r_{tabel} yaitu 0,301, maka $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrument angket reliabel (data lengkap pada lampiran 11, halaman 127).

Hasil uji reliabilitas instrument Disiplin Belajar (X_2) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0.909 dengan kriteria “Sangat Kuat”. Jika

r_{tabel} yaitu 0,301, maka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrument angket reliabel (data lengkap pada lampiran 12, halaman 130).

Hasil uji reliabilitas instrument Keterampilan Berpikir Kritis (Y) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0.869 dengan kriteria “Sangat Kuat”. Jika r_{tabel} yaitu 0,301, maka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrument soal tes reliabel (data lengkap pada lampiran 13, halaman 135).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 71), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \text{Nilai } \textit{Chi Kuadrat} \\ f_o &= \text{Frekuensi yang diperoleh} \\ f_h &= \text{Frekuensi yang diharapkan} \end{aligned}$$

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan, jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2019.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Uji-F sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Rumus uji linieritas yaitu menggunakan Uji-F seperti yang diungkapkan Muncarno (2017: 111) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	=	Nilai uji F hitung
RJK_{TC}	=	Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
RJK_E	=	Rata-rata jumlah kuadrat error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data tidak linier.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2019*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda sebagai berikut.

a. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

Uji pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap keterampilan berpikir kritis (Y) menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b X_1$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subyek variabel terikat yang diproyeksikan
 α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
 X_1 = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan (variabel pola asuh orang tua)

Hipotesis yang di uji dalam penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Uji pengaruh disiplin belajar (X_2) terhadap keterampilan berpikir kritis (Y) menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subyek variabel terikat yang diproyeksikan
 α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y
 X_2 = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan (variabel disiplin belajar)

Hipotesis yang di uji dalam penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta

didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengujian signifikansi pada regresi linier sederhana variabel X_1 terhadap variabel Y dan Variabel X_2 terhadap variabel Y dengan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 106) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung
 $RJK_{Reg(b|a)}$ = Jumlah kuadrat regresi (b|a)
 RJK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

Kaidah keputusan: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0.05$.

c. Nilai Korelasi Variabel X_1 dan Variabel X_2

Mencari nilai korelasi variabel X_1 dan variabel X_2 dengan rumus menurut Muncarno (2017: 101) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2} = \frac{n\sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Ket:

$R_{x_1x_2}$ = Nilai korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2
 n = Jumlah responden
 $\sum x_1x_2$ = Total perkalian skor X_1 dan X_2
 $\sum x_1$ = Jumlah skor variabel X_1
 $\sum x_2$ = Jumlah skor variabel X_2

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel } X_1 \\ \sum x_2^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel } X_2\end{aligned}$$

Hipotesis yang di uji dalam penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.
- H_a : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

d. Uji Regresi Linier Ganda Variabel X_1 dan Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Uji regresi linier ganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik (Y) secara bersama-sama. Rumus regresi linier ganda menurut Muncarno (2017: 113) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subyek variabel terikat yang diproyeksikan (Variabel keterampilan berpikir kritis)
- α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b_1, b_2 = koefisien regresi
- X_1, X_2 = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan (variabel pola asuh orang tua dan variabel disiplin belajar)

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir

kritis peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Duku
Kec. Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengujian signifikansi pada regresi linier ganda menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 114), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung}	=	Nilai uji F hitung
R^2	=	Koefisien determinasi
m	=	Jumlah variabel bebas
n	=	Jumlah responden

Kaidah pengujian signifikansi: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0.05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Duku Kec. Tanjung Raja, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Gugus Duku Kec. Tanjung Raja, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($5.291 \geq 4.04$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y . Kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 9,7% sisanya 90,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Gugus Duku Kec. Tanjung Raja, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($8.72 \geq 4.04$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y . Kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 15,1% sisanya 84,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Gugus Duku Kec. Tanjung Raja, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($6.13 \geq 3.19$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Kontribusi variabel X_1 dan X_2

terhadap Y sebesar 20,3% sisanya 79,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik dan kedisiplinan baik sehingga mampu memberikan prestasi yang baik pula.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memperhatikan peserta didik dan bersemangat dalam mendisiplinkan peserta didik serta memberikan motivasi agar lebih disiplin dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3. Orang Tua

Orang tua hendaknya mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal dan menolong kesulitan anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan dorongan dan penghargaan dalam belajar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif ketika di rumah.

4. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dan disiplin belajar, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diharapkan kepala sekolah dapat mempermudah akses komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik untuk memberikan perhatian, bimbingan dan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar peserta didik dan peningkatan disiplin dalam belajar sehingga dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis peserta didik yang lebih maksimal.

5. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran, informasi serta penelitian yang relevan mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1): 33-48.
- Adnan, M. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1): 66-81.
- Agustiawati, I. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. (Doctoral dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aida, T. N., Anggoro, S., & Andriani, A. 2019. Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (Predict-Observe-Explain) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2): 164-172.
- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. 2018. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1): 1-11.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3): 698-710.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. <https://g.co/kgs/QiVptpb>. Diakses pada 15 februari 2022.
- Azizah, M. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Multimedia pada Peserta didik Kelas V SDN Purwoyoso 01 Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Chukwuyenum, A. N. 2013. Impact Of Critical Thinking on Performance in Mathematics Among Senior Secondary School Students in Lagos State. *IOSR Journal of Research & Method in education*, 3(5): 18-25. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-3%20Issue-5/D0351825.pdf>. Diakses pada 28 januari 2022.

- DJamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta, Jakarta. [https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6627&keywords=.](https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6627&keywords=) Diakses pada 10 januari 2022.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. In Sixth International Conference on Thinking, Cambridge, MA (pp. 1-8). https://education.illinois.edu/docs/default-source/faculty-documents/robert-ennis/thenatureofcriticalthinking_51711_000.pdf. Diakses pada 8 januari 2022.
- Facione, Peter A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. The California Academic Press, California. <https://g.co/kgs/t4EJic4>. Diakses pada 8 januari 2022.
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) I*: 580–590.
- Fitrah, M., dan Lutfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak, Sukabumi.
- Fitriani, L. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1): 93-110.
- Guna, M. S. R. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba di Salatiga*. (Doctoral Dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling - FKIP). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Haenilah, E.Y. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Lampung, Lampung.
- Khafid, M, dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2): 185-204.
- Kriel, C. (2013). Creating A Disposition for Critical Thinking in The Mathematics Classroom. *Proceedings of the Second Biennial Conference of the South African Society for Engineering Education, (11–12 June)* (pp. 67-75). <https://www.sasee.org.za/wp-content/uploads/8.-Creating-a-disposition-for-critical-thinking-in-the-mathematics-classroom.pdf>. Diakses pada 8 januari 2022.
- Kurniawati, E. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*

Siswa Sd: Narrative Review. (Doctoral Dissertation). Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Lase, A. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta Edisi*: 48. ISSN: 1829 - 7463.
- Lestari, M. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1): 84-90.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*: 745-751.
- Lusiana, N. 2020. *Hubungan Antara Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya*. (Studi Korelasi pada Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021).
- Maimunah, M. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD*. (Skripsi). Universitas Jambi.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2): 187-198.
- Mawarto, M. 2016. Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Memanfaatkan Model untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Surakarta Semester II Tahun 2014/2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1): 102-116.
- Mihret, A. M., Dilgasa, G. S., & Mamo, T. H. 2019. Parenting Style as Correlates of Adolescents' Academic Achievement Motivation of Bate Secondary School, Haramaya, Ethiopia. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 7(2): 172-176.
- Nasution, U. S. Z. 2019. Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal sintaksis*, 1(1): 1-9.
- OECD. 2018. *PISA Result in Focus*.
<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.
 Diakses pada 15 februari 2022.
- Perkins, C., & Murphy, E. 2006. Identifying And Measuring Individual Engagement In Critical Thinking In Online Discussions: An Exploratory Case Study. *Journal of Educational Technology & Society*, 9(1): 298-307.
https://www.researchgate.net/publication/220374363_Identifying_and_meas

uring_individual_engagement_in_critical_thinking_in_online_discussions_An_exploratory_case_study. Diakses pada 10 januari 2022.

- Prabasari, B., & Subowo, S. 2017. Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2): 549-558.
- Puspitasari, N. L. P. D., Kristiantari, M. R., & Asri, I. A. S. 2018. Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1): 22-32.
- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2): 287-298.
- Rahmawati, E. N. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SDN Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali*. (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Semarang.
- Riati, I. K. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*, 4(2): 1-8.
- Ridwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rizkon, A. 2019. Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1): 23-29.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1): 143-146.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal ilmiah potensia*, 3(1): 1-6.
- Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1): 16-21.
- Seruni, S. 2015. Pengaruh Penguasaan Konsep Matematika dan Kreativitas Belajar terhadap Perilaku Disiplin. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3): 250-259.
- Setiawati, A. T., & Hidayat, Y. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2): 137-151.

- Setiawati, E. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 61-67.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sipayung, R. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(4): 1-15.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Ed. 1, Cet. 1. Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.
- Suryandari, S. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1): 23-29.
- Susanti, Sani., & Elli Yana Ginting. 2017. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11(2): 87-95.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama, Mei 2013 ed. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suwandha Jaya, I. 2020. *Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. (Doctoral Dissertation). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tandiono, D. R., Atrizka, D., & Akbar, R. N. 2020. Disiplin Ditinjau dari Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Konsep Diri pada Siswa SMA Ahmad Yani Kota Medan. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(2): 238-252.
- Tridonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Trisnadati, I. 2018. Komparasi Pendekatan Matematika Realistik Dengan Model PBL Dan PJBL Ditinjau dari Kemampuan Interpersonal, Berfikir Kritis, dan Prestasi Belajar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1): 99-109.

- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1): 1-15.
- Utami, R. T. 2021. Optimalisasi Pelayanan Ijin/Cuti Bagi Personel di Lingkungan Itwasum Polri Melalui Sistem Informasi Pengajuan Ijin/Cuti. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2): 808-814.
- Utami, S. W. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1): 63-66.
- Wahidin, W. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1): 232-245.
- Yulita, E., Lusa, H., & Dadi, S. 2018. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) Siswa Kelas V SDN 50 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(3): 234-239.
- Zhou, Q., Huang, Q., & Tian, H. (2013). Developing Students' Critical Thinking Skills by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching. *Creative Education*, 4(12): 40-45.
<https://www.scirp.org/journal/paperinformation.aspx?paperid=41520>.
Diakses pada 10 januari 2022.